

PENGALAMAN HIDUP PASIEN *CHRONIC KIDNEY DISEASE* YANG MENJALANI HEMODIALISIS: SCOPING REVIEW

Tira Nur Rahmah^{1*}, Citra Reza Pujikurniawati², Desy Hendriyani³, Meyla Sari Handayani⁴, Hera Wahyuni⁵, Essy Sridiawati⁶, Yanny Trisyani⁷

¹⁻⁷Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Bandung

Email Korespondensi: tira23001@mail.unpad.ac.id

Disubmit: 29 Desember 2024

Diterima: 29 Juli 2025

Diterbitkan: 01 Agustus 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i8.18937>

ABSTRACT

Chronic Kidney Disease is a global health problem that occurs every year. Patients can survive by undergoing hemodialysis therapy, but it still leaves a number of important issues as a result of hemodialysis therapy. The purpose of this study was to identify the life experiences of chronic kidney disease patients undergoing hemodialysis. This study used a literature review method with a scoping review approach to explore the experiences of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis. Searches of three databases includes EBSCOhost, PubMed, and Scopus. The keywords used in English were “chronic kidney disease” OR “chronic renal failure” OR “CKD” OR “ESRD” AND “life experiences” OR “lived experiences” AND “during hemodialysis” OR “undergoing hemodialysis”. There were several interrelated themes in exploring the experiences of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis, including emotional and social support, physical and life limitations, psychological impact, economic difficulties, changes in health and knowledge about treatment, and dependence. These findings suggest that the experiences felt by patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis are interconnected and have a significant influence on patients' overall quality of life. The implications of these findings suggest that a holistic approach in the care of hemodialysis patients is necessary so that medical interventions cover the physical, emotional, social, and economic aspects of patients. This study provides important insights for healthcare professionals to design more comprehensive and patient-centered interventions.

Keywords: *Chronic Kidney Disease, Hemodialysis, Life experience*

ABSTRAK

Chronic Kidney Disease adalah masalah kesehatan global yang sering terjadi di setiap tahunnya. Pasien bisa bertahan hidup dengan menjalani terapi hemodialisis, namun masih menyisakan sejumlah persoalan penting sebagai dampak dari terapi hemodialisis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengalaman hidup pasien *chronic kidney disease* yang menjalani hemodialisis. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan *scoping review* untuk mengeksplorasi pengalaman pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Pencarian menggunakan tiga *database* terdiri dari EBSCOhost, PubMed, dan Scopus. Kata kunci yang

digunakan dalam bahasa Inggris yaitu “*chronic kidney disease*” OR “*chronic renal failure*” OR “*CKD*” OR “*ESRD*” AND “*life experiences*” OR “*lived experience*” AND “*during hemodialysis*” OR “*undergoing hemodialysis*”. Terdapat beberapa tema yang saling berkaitan satu sama lain dalam mengeksplorasi pengalaman pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis, diantaranya dukungan emosional dan sosial, keterbatasan fisik dan hidup, dampak psikologis, kesulitan ekonomi, perubahan kesehatan dan pengetahuan tentang perawatan, serta ketergantungan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman yang dirasakan oleh pasien dengan gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis saling berhubungan dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup pasien secara keseluruhan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam perawatan pasien hemodialisis sangat diperlukan agar intervensi medis mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan ekonomi pasien. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi tenaga kesehatan untuk merancang intervensi yang lebih komprehensif dan berpusat pada pasien.

Kata Kunci: *Chronic Kidney Disease*, Hemodialisis, Pengalaman Hidup

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronis (PGK) atau *chronic kidney disease* (CKD) adalah masalah kesehatan global yang sering terjadi di setiap tahunnya. Angka kejadian dan prevalensinya sangat beragam setiap negara karena terdapat perbedaan tingkat penyakit yang mendasari dan ketersediaan pilihan pengobatan medis menjadi penentu utama. Angka kejadian PGK ini mencapai 200 juta kasus per tahun di banyak negara, seperti di Amerika Serikat, Taiwan, dan Meksiko mendekati hampir 400 juta kasus. Pada tahun 2017, prevalensi global pgk adalah 9,1%, sementara di Cina mencapai 8,5% dan India dengan angka 9,8% angka kejadian (Mohammed et al., 2022).

Penyakit ginjal kronis (PGK) merupakan penyumbang terbesar yang memberikan kontribusi signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas yang disebabkan oleh penyakit tidak menular. Prevalensinya terus meningkat di seluruh dunia. *Indonesian Renal Registry* (IRR) adalah suatu program dari Perkumpulan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) berupa

kegiatan pengumpulan data berkaitan dengan dialisis, transplantasi ginjal serta data epidemiologi penyakit ginjal dan hipertensi se-Indonesia mencatat bahwa jumlah pasien berdasarkan diagnosis CKD pada tahun 2020 dengan total 61.786 kasus (PERNEFRI, 2020).

Hemodialisis merupakan modalitas penting yang dapat menyelamatkan nyawa pasien CKD, jumlah pasien yang akan menjalani transplantasi ginjal diperkirakan akan mencapai 5,4 juta pada tahun 2030. Hemodialisis adalah salah satu bentuk terapi untuk menggantikan atau membantu fungsi ginjal, fungsi ginjal sendiri dalam tubuh yaitu untuk menyaring darah, membuang kelebihan air, zat terlarut, dan racun. Hemodialisis dilakukan kepada orang yang mengalami penurunan fungsi ginjal yang cepat, yang dikenal sebagai *acute kidney injury* (AKI), atau penurunan fungsi ginjal yang berkepanjangan dan bertahap, yang disebut *chronic kidney disease* (CKD), *end stage renal disease* (ESRD) (Himani N. Murdeshwar & Anjum, 2023).

Hemodialisis merupakan tindakan pengobatan yang dilakukan pada pasien CKD supaya mampu bertahan hidup. Namun demikian, tindakan tersebut mempunyai efek samping pada kondisi fisik serta psikologis pada pasiennya. Perubahan fisik yang biasanya dialami, akan mempengaruhi berbagai sistem tubuh seperti sistem pernafasan, kardiovaskuler, integument, pencernaan, hematologi dan sistem saraf. Perubahan fisik yang terjadi ini akan berdampak pada masalah psikososial. Masalah psikososial yang sering dialami diantaranya kecemasan, kehilangan, konsep diri, ketidakberdayaan dan keputusan. Selain ini akan ada perubahan dalam penampilan fisik yang timbul seperti kulit dapat menjadi lebih pucat, kering, bersisik dan perubahan juga dapat terjadi pada berat badan, karena kehilangan cairan atau retensi. Psikologi pasien penyakit gagal ginjal kronik tentunya akan sangat terpengaruh, hal ini disebabkan selain perjalanan penyakit yang panjang, ketidakmampuan pasien dan perasaan tidak nyaman diakibatkan karena bergantung dengan mesin hemodialisis sering menjadi sumber putus asa. Dampak fisik dan psikologis yang sedemikian kompleksnya dapat menjadi pemicu munculnya kondisi yang menekan atau stress pada diri penderita CKD (Irawati et al., 2023)

Kualitas perawatan yang diberikan oleh perawat hemodialisis dalam melakukan asuhan pada pasien menjadi prediktor penting. Pengalaman pasien dapat memberikan umpan balik yang penting bagi perawat untuk menilai kembali, menetapkan tujuan dan meningkatkan kualitas, serta keamanan perawatan yang diberikan (Stavropoulou et al., 2017). Oleh karena itu, tujuan dari *review* ini

adalah untuk mengidentifikasi bagaimana pengalaman hidup pasien *chronic kidney disease* (CKD) yang menjalani hemodialisis. Dengan memahami pengalaman ini, diharapkan dapat dikembangkan intervensi yang lebih efektif untuk mendukung kesejahteraan fisik dan psikologis pasien sehingga pasien dapat menghadapi tantangan yang muncul selama terapi hemodialisis dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan *scoping review* untuk mengeksplorasi pengalaman pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. *Scoping review* merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi literatur secara menyeluruh dan mendalam yang diperoleh melalui berbagai sumber penelitian serta memiliki keterkaitan dengan topik penelitian (Arksey & O'Malley, 2005). *Scoping review* bertujuan untuk menjawab pertanyaan terkait topik penelitian yang telah ditentukan dengan menggunakan berbagai sumber artikel penelitian yang serupa, kemudian dikelompokkan dan membuat kesimpulan. Peneliti perlu mengikuti beberapa langkah dalam proses penyusunan *scoping review* (Widiasih et al., 2020).

Sumber literatur didapatkan melalui pencarian dengan menggunakan *search engine* terdiri dari *Ebscohost*, *Pubmed*, dan *Scopus*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan format pertanyaan *population*, *context* dan *content* (PCC) dalam menentukan kata kunci pencarian literatur. *Population* dalam penelitian ini adalah pasien dewasa yang mengalami gagal ginjal kronis, *concept* meliputi pengalaman hidup serta *context* yang berhubungan dengan prosedur

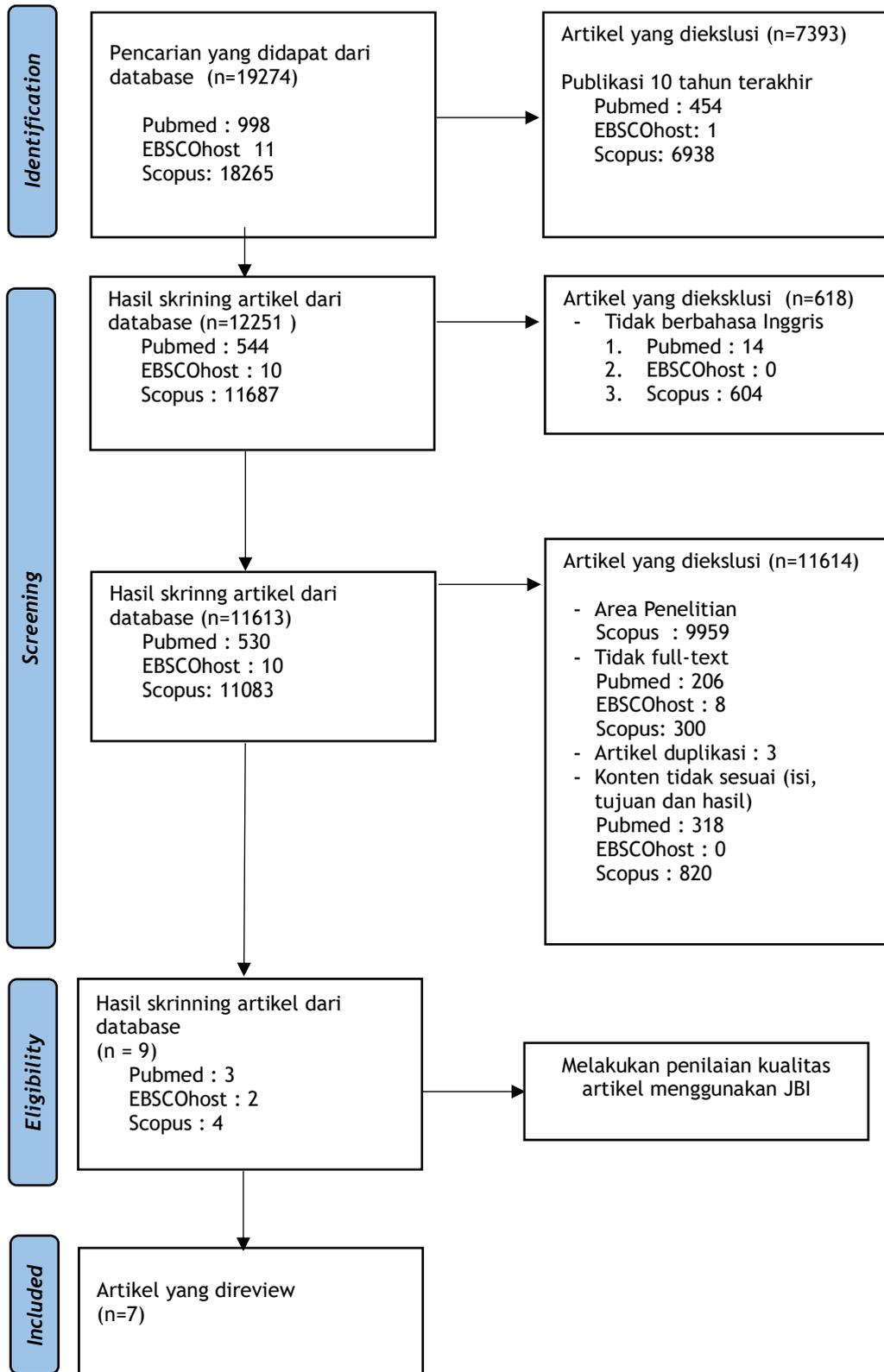
hemodialisis. Kata kunci yang digunakan yaitu “*chronic kidney disease*” OR “*chronic renal failure*” OR “*ckd*” OR “*esrd*” AND “*life experiences*” OR “*lived experience*” AND “*during hemodialysis*” OR “*undergoing hemodialysis*”.

Pada tahapan ini peneliti menyeleksi literatur yang telah diperoleh dari berbagai *database* berdasarkan kata kunci yang telah ditetapkan. Literatur yang didapat akan dipilih berdasarkan kategori inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Artikel yang direview adalah seluruh artikel dengan pasien dewasa (>18 tahun) yang terdiagnosa gagal ginjal kronis (*chronic kidney disease*), publikasi dari tahun 2014-2024 (10 tahun terakhir), menggunakan Bahasa Inggris, ketersediaan *full text* dan semua studi penelitian kualitatif meliputi fenomenologi, *grounded theory*, etnografi dan kualitatif deskriptif.

Penilaian artikel digunakan dalam studi literatur ini menggunakan *JBI Form Checklist* untuk penelitian *qualitative* yang diterbitkan oleh *Joanna Briggs Institute* (JBI). Hal ini digunakan untuk menilai untuk menilai kualitas metodologis dari suatu penelitian dan untuk menentukan sejauh mana suatu penelitian telah mengatasi kemungkinan bias dalam desain, pelaksanaan dan analisisnya (Peters et al., 2017)

Berdasarkan pencarian pada *search engine* menggunakan kata

kunci yang telah ditentukan sebelumnya, peneliti menemukan 19745 artikel berkaitan dengan topik penelitian. Rincian artikel yang diperoleh dari setiap *search engine* meliputi: Ebscohost sebanyak 11 artikel, Pubmed 998 artikel, dan Scopus 18265 artikel. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, kesesuaian literatur serta pengecekan duplikasi didapatkan 1223 artikel. Dari 1223 artikel kemudian dilakukan skrining lanjut dengan membaca abstrak dan isi didapatkan 9 artikel. Artikel terpilih dilakukan penilaian artikel untuk menilai kualitasnya khususnya kesesuaian dengan tujuan penelitian, sehingga didapatkan 7 artikel yang dianalisis lebih lanjut. Pada penulisan *scoping review* ini, peneliti mendokumentasikan pencarian literatur mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analysis* (PRISMA) 27-item checklist. Peneliti menggunakan PRISMA *flow diagram* untuk menggambarkan detail jumlah literatur yang diidentifikasi dari setiap *search engine*, proses penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, duplikasi, jumlah penelitian yang memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan penilaian JBI dan jumlah penelitian yang akan diikutsertakan untuk tinjauan secara menyeluruh (Gambar 1).



Gambar 1. Flow Diagram Pemilihan Artikel Penelitian

HASIL PENELITIAN

Scoping review ini menganalisis total delapan artikel yang membahas pengalaman hidup pasien *chronic kidney disease* yang menjalani hemodialisis. Artikel-artikel tersebut berasal dari berbagai negara, yaitu Iran, India,

Denmark, dua Negara di Ethiopia, China, dan Afrika. Jumlah responden yang dilibatkan dalam artikel-artikel ini bervariasi, dengan rentang responden berkisar antara 5 hingga 28 pasien. Adapun hasil ekstraksi 7 artikel sebagai berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Analisa Artikel (n=7)

N o	Peneliti & Tahun	Negara	Tujuan	Populasi dan Sampel	Proses	Analisis Jurnal
1	(Shahgholian & Yousefi, 2018)	Iran	Mengungkapkan makna dan konsep perawatan berdasarkan pengalaman pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis	Populasi Pasien CKD di unit hemodialisis Rumah Sakit Al-Zahra yang berafiliasi dengan Universitas Ilmu Kedokteran Isfahan, Isfahan, Iran. Sampel 17 pasien	Wawancara semi-terstruktur yang mendalam dengan pasien yang menjalani hemodialisis. Wawancara ini berlangsung antara 30 s.d. 60 menit	Teridentifikasi 4 tema: 1. Dukungan Emosional 2. Pendampingan dalam Kebutuhan Sehari-hari 3. Dukungan dan Kepedulian Sosial 4. Dialisis Berkualitas Tinggi
2	(Powathil & Kr, 2023)	India	Memahami pengalaman pengidap Penyakit Ginjal Stadium Akhir.	Sampel 12 pasien	Wawancara mendalam yang direkam dengan para peserta ditranskrip kata demi kata. Wawancara dilakukan dalam waktu 30	Teridentifikasi 4 tema: 1. Penurunan Fungsi Fisik 2. Tekanan Psikososial 3. Kesulitan Ekonomi

				s.d menit.	45	4. Dampak pada Sistem Penduk ung
3	(Frands en et al., 2020)	Denma rk	Menyelidik i pengalama n dan perspektif kehidupan sehari-hari pasien hemodialis seumur hidup dan pasangann ya.	Populasi Pasien di Unit Hemodia lisis RS Universi tas Denmark beserta pasanga n mereka. Sampel 5 pasanga n (pasien dan partner) .	Wawancara individual, terbuka, dan mendalam. Wawancara berlangsung antara 30 s.d 60 menit.	Teridentifikasi 4 tema : 1. Perubah an dalam kehidup an sehari- hari. 2. Penting nya pengeta huan tentang penyaki t dan partisip asi dalam penyaki t dan pengob atan. 3. Pikiran tentang masa depan. 4. Penting nya hubung an
4	(Tadess e et al., 2021)	North west Ethiopi a	Mengekspl orasi pengalama n hidup pasien penyakit ginjal kronis yang menerima hemodialis is, di RS Spesialis Komprehe nsif Felege Hiwot, Kota Bahir	Populasi Pasien penyakit ginjal kronis di pusat hemodia lisis. Sampel 12 pasien CKD yang menjala ni	Wawancara mendalam dengan waktu minimal 45 menit.	Teridentifikasi 6 tema : 1. Keserius an Penyaki t 2. Tantang an Mendap atkan Layanan Hemodi alisis 3. Keterba tasan

			Dar, Ethiopia Barat Laut.	hemodia lisis.		Finansia l 4. Hidup Terbata s 5. Perasaa n Keterga ntungan 6. Dampak Psikolog is
5	(Li & China . Luo, 2023)	Memberika n wawasan dan evaluasi yang komprehen sif mengenai perspektif para profesional kehatan dan pasien di Tiongkok mengenai Kidney Supportive Care (KSC).	Populasi Pasien lansia yang didiagno sis dengan penyakit ginjal kronis tingkat lanjut dan para profesio nal kesehat an. Sampel 28 orang yang terdiri dari 18 pasien lansia dengan ESRD dan 10 tenaga kesehat an yang terdiri dari 3 dokter dan 7 perawat nefrolog y	Wawancara semi terstruktur. Wawancara direkam secara audio, dan isyarat non- verbal seperti intonasi bicara, mimik wajah, lirikan mata, dan bahasa tubuh juga didokument asikan	Teridentifikasi 3 tema :	1. Kurangn ya pemaha man tentang Kidney Support ive Care (KSC) 2. Kekhaw atiran tentang bagaim ana KSC dilakuk an 3. Manfaat yang dirasaka n dari KS

6	(Gebrie et al., 2023)	Ethiopia	Mengeksplorasi atau mendeskripsikan bagaimana pengalaman pasien yang menjalani hemodialisis	Populasi Pria dan wanita dewasa dengan usia >18 tahun yang berada di fasilitas kesehatan cuci darah . Sampel 15 responden yang terdiri dari 9 pria dan 6 wanita dengan rata-rata usia 19-63 tahun	Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka pada setiap responden dengan wawancara semi terstruktur. Wawancara direkam secara audio menggunakan perangkat digital dan dilakukan antara 20-50 menit.	Teridentifikasi 5 tema : 1. Merasa bersyukur 2. Menghadapi kehidupan yang terbatas 3. Lingkungan yang mendukung 4. Melakukan transplantasi 5. Menjalani kehidupan yang rumit
7	(Ogwang et al., 2023)	Uganda, Afrika	Mengeksplorasi pengalaman hidup pasien yang menjalani perawatan hemodialisis di Rumah Sakit Nasional Kiruddu	Populasi Pasien dewasa yang mengalami hemodialisis baik dirawat inap maupun di rawat jalan, baik pasien baru ataupun yang sudah mengalami hemodialisis selama >	Wawancara dilakukan dengan wawancara semi terstruktur yang direkam menggunakan audio digital	Teridentifikasi 5 tema 1. Persepsi terhadap penyakit esrd dan hemodialisis yang mereka jalani 2. Pengalaman hidup dan tantangan dalam menjalani hemodialisis

dari 5 bulan	3. Dukungan anggota keluarga
Sampel 9 responden yang mau dijadikan sebagai responden dan sudah menjalani hemodialisis selama > dari 6 bulan.	4. Gangguan Emosional
	5. Adaptasi terhadap penyakit dan hemodialisis.

Adapun hasil dari analisis 7 artikel, terdapat 7 tema yaitu (Tabel 2) :

Tabel 2. Tema Artikel

Artikel	Dukungan Emosional / Sosial	Keterbatasan Fisik / Hidup	Dampak Psikologis	Kesulitan Ekonomi	Perubahan Kesehatan	Pengetahuan tentang Perawatan	Ketergantungan
Artikel 1 (Shahgholian & Yousefi, 2018)	v	v					v
Artikel 2 (Powatihil & KR, 2023)		v	v	v			
Artikel 3 (Frandsen et al., 2020)	v	v			v	v	
Artikel 4	v	v	v	v			v

(Tadesse et al., 2021)						
Artikel 5 (Li & Luo, 2023)			v	v	v	
Artikel 6 (Gebrie et al., 2023)	v	v	v	v		v
Artikel 7 (Ogwan et al., 2023)	v		v			v

Dukungan Emosional dan Sosial

Dukungan emosional dan sosial merupakan aspek penting dalam pengalaman pasien hemodialisis. Dukungan dari keluarga, teman, sesama pasien, serta tenaga kesehatan memberikan rasa aman dan semangat dalam menghadapi tantangan fisik dan psikologis (Frandsen et al., 2020). Pasien menilai dukungan konkret seperti bantuan keuangan dan peluang kerja lebih bermakna dibanding sekadar simpati. Hubungan jangka panjang dengan tenaga medis dan keterlibatan keluarga terbukti meningkatkan kesejahteraan mental pasien (Tadesse et al., 2021).

Keterbatasan Fisik dan Kehidupan

Pasien hemodialisis menghadapi berbagai keterbatasan fisik seperti kelelahan, nyeri, dan penurunan fungsi tubuh yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Diet ketat dan pembatasan cairan turut membatasi kehidupan sosial mereka. Perubahan gaya hidup ini sering kali menimbulkan rasa kehilangan kontrol dan ketergantungan pada orang lain, mempengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan (Shahgholian & Yousefi, 2018).

Dampak Psikologis

Hemodialisis berdampak signifikan terhadap kesehatan mental pasien. Banyak yang mengalami stres, kecemasan, depresi, dan perasaan menjadi beban. Reaksi emosional seperti syok, kesedihan, dan putus asa muncul sejak diagnosis hingga dalam proses perawatan (Cahyanti et al., 2021). Ketergantungan jangka panjang pada terapi juga menimbulkan beban psikologis yang mendalam, meskipun dukungan keluarga berperan besar dalam membantu pasien beradaptasi (Ogwan et al., 2023).

Kesulitan Ekonomi

Beban biaya hemodialisis menjadi tantangan utama. Banyak pasien mengalami kesulitan finansial yang memengaruhi keteraturan pengobatan dan menurunkan kualitas hidup. Ketergantungan ekonomi pada keluarga juga menimbulkan stres dan penurunan harga diri. Dukungan finansial dari keluarga dan masyarakat sangat diperlukan untuk meringankan beban ini (Ogwan et al., 2023).

Perubahan Kesehatan dan Pengetahuan Perawatan

Pasien mengalami perubahan fisik seperti kelemahan dan gangguan tidur, yang menambah beban kehidupan. Pemahaman yang baik tentang penyakit dan perawatan dapat meningkatkan rasa kontrol dan partisipasi pasien dalam pengelolaan diri (Li & Luo, 2023). Kurangnya pemahaman (Cahyanti et al., 2021), terutama pada pasien lansia, menghambat efektivitas perawatan. Sikap positif dan dukungan tenaga kesehatan sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien .

PEMBAHASAN

Dukungan Emosional/Sosial

Dukungan emosional dan sosial terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pasien menghadapi tantangan selama menjalani hemodialisis. Banyaknya sesi dialisis yang dijalani, para pasien banyak menghabiskan waktunya bersama dengan staf medis termasuk perawat dan dokter. Maka dari itu, mereka mengharapkan staf medis mendukung secara psikologis dan menekankan empati kepada mereka. Dukungan sosial yang baik dapat meningkatkan kepuasan pasien dialisis terhadap perawatan dan kualitas hidup yang terkait dengan kesehatan secara umum. Selain itu, dukungan sosial dapat menyediakan sarana untuk perawatan yang lebih baik, kepatuhan terhadap pengobatan dan nutrisi, yang mengarah pada hasil klinis yang lebih baik (Silva et al., 2016).

Keterbatasan Fisik/Hidup

Hampir semua pasien menggambarkan kesedihan tentang bagaimana proses perawatan hemodialisis ini memberikan keterbatasan dalam kehidupan mereka. Pengalaman kelelahan digambarkan sebagai berkurangnya

Ketergantungan

Pasien merasa sangat tergantung pada mesin dialisis, keluarga, dan tenaga kesehatan, baik secara fisik maupun emosional. Ketergantungan ini sering menimbulkan perasaan tidak berdaya dan kehilangan kendali atas hidup. Meskipun dukungan dari lingkungan sekitar membantu, beban psikologis akibat ketergantungan tetap menjadi tantangan serius dalam kehidupan pasien hemodialisis (Tadesse et al., 2021).

potensi dan energi seseorang yang berakibat pada berkurangnya aktivitas sehari-hari. Aktivitas yang terbatas tersebut mempengaruhi kehidupan sosial dan kualitas hidup (Tadesse et al., 2021). Pasien dengan gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis akan mempengaruhi seluruh sistem tubuh yang berdampak pada kemampuan aktivitasnya. Kemampuan aktivitas pasien hemodialisis yang menurun disebabkan berbagai kondisi akibat penyakit yang dialaminya dan terapi yang dijalannya (Smeltzer & Bare, 2020). Proses terapi hemodialisis yang membutuhkan waktu selama 5 jam menyebabkan stress fisik sehubungan dengan efek hemodialisis yang lama. Status nutrisi yang buruk, dan berbagai keadaan lain seperti anemia, akan menyebabkan tubuh mengalami kelelahan yang ekstrim (Black & Hawk, 2005).

Dampak Psikologis dan Kesulitan Ekonomi

Transisi atau perubahan secara aktual dari perawatan ginjal kronis ke terapi hemodialisis menghasilkan tantangan baru bagi kehidupan pasien di semua aspek (Montalescot et al., 2021). Proses tersebut sangat

penting dan terkait stres psikologis. Ketidakpastian masa depan, menjadi beban bagi keluarga, tekanan keuangan, masalah transportasi, disfungsi fisik, perubahan gaya hidup dan jadwal, serta pembatasan aktivitas merupakan sumber stres psikologis. Faktanya, banyak pasien mengalami syok ketika mereka disuruh memulai dialisis. Peristiwa syok awal ini dapat menyebabkan krisis psikologis yang serius. Selain itu, kendala keuangan merupakan masalah yang tidak kalah menantang yang dapat menghalangi pasien untuk mengakses layanan hemodialisis.

Perubahan Kesehatan

Pasien mungkin mengalami penyangkalan, penyesalan, depresi, kecemasan, kekhawatiran, kemarahan, gangguan tidur, kesedihan, dan isolasi. Selain itu, pasien dialisis yang baru memulai mungkin mengalami perubahan identitas karena citra tubuh yang berubah, ketergantungan, kelemahan, dan hilangnya identitas (Reid et al., 2016). Selama hemodialisis awal, pasien sering menyangkal fakta bahwa dialisis telah menjadi bagian dari kehidupan mereka dan merupakan perawatan permanen. Penyangkalan dianggap sebagai mekanisme perlindungan untuk menghadapi stres emosional yang terkait dengan dialisis. Penyangkalan dapat menyebabkan penolakan untuk mematuhi pembatasan makanan dan cairan dan pengujian apa yang terjadi ketika mereka melanggar batasan. Dalam beberapa kasus, ini dapat menyebabkan penarikan atau penurunan kepatuhan terhadap dialisis (Nowak et al., 2015).

Sejak dimulainya menjalani hemodialisis, kehidupan sehari-hari pasien yang menjalani terapi hemodialisis telah berubah karena perubahan kesehatan yang dialami

pasien. Tingkat energi yang menurun memengaruhi kehidupan sehari-hari pasien dengan gagal ginjal yang sedang menjalani hemodialisis. Adapun beberapa efek samping yang mungkin dirasakan oleh pasien gagal ginjal yang sedang menjalani hemodialisis meliputi kelelahan, anemia, perubahan tekanan darah (Handayani, 2023). Pasien hemodialisis merasakan gejala kelelahan sehingga tidak mungkin melakukan berbagai hal, seperti tugas sehari-hari atau hobi. Tidak mungkin juga untuk ikut serta dalam acara sosial, dibandingkan dengan sebelum dimulainya hemodialisa.

Pengetahuan tentang Perawatan

Pengalaman hidup pasien lainnya yang dialami pasien dengan CKD yang sedang menjalani hemodialisis yaitu pengetahuan terkait perawatan hemodialisis. Hal ini bisa disebabkan karena adanya perbedaan dalam paparan medis, tingkat pendidikan pasien dan faktor sosial ekonomi dapat mempengaruhi kesalahpahaman beberapa pasien tentang terapi hemodialisis. Pasien dengan pendidikan tinggi juga berpengaruh terhadap upaya dalam memperoleh pengobatan penyakit yang dideritanya dan mampu memilih serta memutuskan tindakan yang dijalannya untuk mengatasi masalah kesehatannya. Kurang adekuatnya mendapatkan informasi mengenai pembatasan cairan dan diet, karna metode edukasi yang dilakukan perawat dan tenaga medis di ruang hemodialisis tidak detail dan tidak sesuai dengan kebutuhan pasien. Sehingga dalam hal ini perawat juga perlu merancang model edukasi yang tepat untuk pasien yang sedang menjalankan hemodialisis dengan pendekatan personal (Mailani, 2022).

Ketergantungan

Selain itu, pasien yang menjalani hemodialisis rentan terhadap masalah emosional seperti stres berkaitan dengan ketergantungan terhadap dialisis yang akan berdampak terhadap menurunnya kualitas hidup pasien. Ketergantungan yang dialami pasien terhadap terapi hemodialisis selama masa hidupnya mengakibatkan terjadinya perubahan dalam kehidupan penderita atau pasien (Suddart, 2014). Selama menjalani terapi pasien dapat kehilangan kebebasan terhadap hidupnya karena pasien memiliki pantangan-pantangan atau aturan-aturan yang perlu diperhatikan guna tidak memperburuk kondisi pasien. Tentunya hal tersebut juga dapat membatasi ruang gerak pasien (Ulumy et al., 2022). Ketergantungan pasien terhadap mesin hemodialisis seumur hidup, perubahan peran, merupakan stressor yang dapat menimbulkan depresi pada pasien hemodialisis. Lamanya pasien CKD yang menjalani hemodialisis dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien hemodialisis. Semakin lama pasien menjalani hemodialisis semakin tinggi ketergantungan pasien, semakin terasa dampak yang dialami pasien, biaya yang dikeluarkan semakin banyak dan pasien menyadari bahwa hidupnya akan selalu ketergantungan terhadap mesin hemodialisis sehingga stressor semakin tinggi (Patimah, 2020).

KESIMPULAN

Chronic Kidney Diseases atau Penyakit Ginjal Kronis merupakan adanya kerusakan pada ginjal atau terjadinya penurunan fungsi ginjal setidaknya selama tiga bulan. Hemodialisis merupakan salah satu bentuk terapi untuk menggantikan atau membantu fungsi ginjal.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman yang dirasakan oleh pasien dengan gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis saling berhubungan dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup pasien secara keseluruhan.

SARAN

Diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam perawatan pasien hemodialisis, yang mencakup dukungan emosional dan sosial, serta edukasi tentang penyakit dan perawatan yang tepat. Selain itu, upaya untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya ekonomi dan layanan kesehatan mental sangat penting untuk membantu pasien mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman pasien dan dampaknya terhadap kualitas hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arksey, H., & O'malley, L. (2005). Scoping Studies: Towards A Methodological Framework. *International Journal Of Social Research Methodology*, 8(1), 19-32.
<https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>
- Black, J. ., & Hawk, J. . (2005). *Medical Surgical Nursing: Clinical Management For Positive Outcome*. W.B Saunders Company.
- Cahyanti, P. E., Putra, P. W. K., & Arisudha, G. A. B. (2021). Pengalaman Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsd Mangusada. *Caring: Jurnal Keperawatan*, 10(1), 48-54.
<http://E-Journal.Poltekkesjogja.Ac.Id/Index.Php/Caring/>

- Frandsen, C. E., Pedersen, E. B., & Agerskov, H. (2020). When Kidney Transplantation Is Not An Option: Haemodialysis Patients' And Partners' Experiences-A Qualitative Study. *Nursing Open*, 7(4), 1110-1117. <https://doi.org/10.1002/nop.2.487>
- Gebrie, M. H., Asfaw, H. M., Bilchut, W. H., Lindgren, H., & Wettergren, L. (2023). Patients' Experience Of Undergoing Maintenance Hemodialysis. An Interview Study From Ethiopia. *Plos One*, 18(5 May), 1-16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0284422>
- Handayani, B. (2023). *Strategi Efektivitas Menghadapi Depresi Pada Pasien Hemodialisa Melalui Logoterapi Dan Tkp*. Cv Mega Press Nusantara.
- Himani N. Murdeshwar, & Anjum, F. (2023). *Hemodialysis*. Statpearls Publishing.
- Irawati, D., Agung, R. N., & Natashia, D. (2023). Physical And Psychosocial Changes Affect The Quality Of Life Of Hemodialysis Patients. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 9, 96-104. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i1.1426>
- Li, X., & Luo, J. K. (2023). Perceptions And Attitudes Of Kidney Supportive Care Among Elderly Patients With Advanced Chronic Kidney Disease And Dialysis Healthcare Professionals In China: A Qualitative Study. *Bmc Nephrology*, 24(1), 1-11. <https://doi.org/10.1186/s12882-023-03372-2>
- Mailani. (2022). *Pengetahuan, Self-Management Dan Self-Efficacy Pasien Penyakit Ginjal Kronik*. Penerbit Adab.
- Mohammed, S., Oakley, L. L., Marston, M., Glynn, J. R., & Calvert, C. (2022). The Association Of Breastfeeding With Cognitive Development And Educational Achievement In Sub-Saharan Africa: A Systematic Review. *Journal Of Global Health*, 12, 4071. <https://doi.org/10.7189/jogh.12.04071>
- Montalescot, L., Rasclé, N., Combe, C., & Untas, A. (2021). Patients' Experience One Year After Dialysis Initiation: A Lexicometric Analysis. *Health Psychology And Behavioral Medicine*, 9(1), 380-397. <https://doi.org/10.1080/21642850.2021.1918552>
- Nowak, Z., Wańkiewicz, Z., & Laudanski, K. (2015). Denial Defense Mechanism In Dialyzed Patients. *Medical Science Monitor : International Medical Journal Of Experimental And Clinical Research*, 21, 1798-1805. <https://doi.org/10.12659/MSM.893331>
- Ogwang, A., Murungi, E., Vallenge, N., & Esther, B. (2023). Lived Experiences Of Patients On Hemodialysis Treatment At Kiruddu National Referral Hospital: A Phenomenological Study. *Patient Related Outcome Measures, Volume 14*(December), 393-408. <https://doi.org/10.2147/PRO.M.S431746>
- Patimah, I. (2020). *Konsep Relaksasi Zikir Dan Implikasinya Terhadap Penderita Gagal Ginjal Kronis (Kajian Teoritik Dan Praktik)*. Cv. Adanu Abiamata.
- Pernefri. (2020). *13th Annual Report Of Indonesian Renal Registry 2020*.
- Peters, M., Godfrey, C., Mcinerney,

- P., Munn, Z., Tricco, A., & Khalil, H. (2017). 2017 Guidance For The Conduct Of Jbi Scoping Reviews Chapter 11: Scoping Reviews. *Understanding Scoping Reviews: Definition, Purpose, And Process*, 18(10), 2119-2126.
- Powathil, G. G., & Kr, A. (2023). The Experience Of Living With A Chronic Illness: A Qualitative Study Among End-Stage Renal Disease Patients. *Journal Of Social Work In End-Of-Life & Palliative Care*, 19(3), 190-208.
<https://doi.org/10.1080/15524256.2023.2229034>
- Powathil, G. G., & Kr, A. (2023). The Experience Of Living With A Chronic Illness: A Qualitative Study Among End-Stage Renal Disease Patients. *Journal Of Social Work In End-Of-Life And Palliative Care*, 19(3), 190-208.
<https://doi.org/10.1080/15524256.2023.2229034>
- Shahgholian, N., & Yousefi, H. (2018). The Lived Experiences Of Patients Undergoing Hemodialysis With The Concept Of Care: A Phenomenological Study. *Bmc Nephrology*, 19(1), 1-8.
<https://doi.org/10.1186/s12882-018-1138-4>
- Silva, S. M. Da, Braido, N. F., Ottaviani, A. C., Gesualdo, G. D., Zazzetta, M. S., & Orlandi, F. De S. (2016). Social Support Of Adults And Elderly With Chronic Kidney Disease On Dialysis. *Revista Latino-Americana De Enfermagem*, 24, E2752.
<https://doi.org/10.1590/1518-8345.0411.2752>
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2020). *Brunner & Suddarth Textbook Of Medical Surgical Nursing*. Lippincots.
- Stavropoulou, A., Grammatikopoulou, M. G., Rovithis, M., Kyriakidi, K., Pylarinou, A., & Markaki, A. G. (2017). Through The Patients' Eyes: The Experience Of End-Stage Renal Disease Patients Concerning The Provided Nursing Care. *Healthcare (Switzerland)*, 5(3).
<https://doi.org/10.3390/healthcare5030036>
- Suddart, B. &. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8*. Egc.
- Tadesse, H., Gutema, H., Wasihun, Y., Dagne, S., Menber, Y., Petrucka, P., & Fentahun, N. (2021). Lived Experiences Of Patients With Chronic Kidney Disease Receiving Hemodialysis In Felege Hiwot Comprehensive Specialized Hospital, Northwest Ethiopia. *International Journal Of Nephrology*, 2021.
<https://doi.org/10.1155/2021/6637272>
- Ulumy, L. M., Agus, T. J., & Ramlan, D. (2022). 2022: *Edukasi Kesehatan Pasien Dengan Hemodialisa*. Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Widiasih, R., Susanti, R. D., Mambang Sari, C. W., & Hendrawati, S. (2020). Menyusun Protokol Penelitian Dengan Pendekatan Setpro: Scoping Review. *Journal Of Nursing Care*, 3(3), 171-180.
<https://doi.org/10.24198/jnc.v3i3.28831>